

Tingkat Kedisiplinan Siswa selama Pelaksanaan Pembelajaran Luring Kembali di Sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal

Raihani Ariza¹, Tri Indah Kusumawa², Riris Nurkholidah Rambe³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: raihaniariza@gmail.com¹, triindahkusumawati25@gmail.com², ririsnurkholidah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa saat pembelajaran luring kembali setelah Covid-19 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran luring di Sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Survei. Populasi penelitian ini adalah siswa MIS Al-Khairiyah Sunggal yang telah melaksanakan proses pembelajaran secara Luring dengan Subjek penelitian 50 siswa dengan teknik pengambilan secara *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah tingkat kedisiplinan siswa selama pelaksanaan pembelajaran luring dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 86.0% dan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa selama pembelajaran luring antara lain: 1) Kesadaran atas diri sendiri, 2) Enggan dan takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang dilakukan, 3) Belum menyesuaikan dengan pembelajaran tatap muka, 4) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, 5) Motivasi dalam diri saya sendiri, 6) Ingin mendapat pengakuan dari orang lain dan dipengaruhi oleh teman atau mengikuti ajakan teman.

Kata Kunci: Tingkat Kedisiplinan, Pembelajaran Luring

Abstract

This study aims to determine: 1) student learning outcomes in social studies subjects by applying conventional methods, 2) student learning outcomes in social studies subjects by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, 3) the influence of the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in social studies subjects in grade IV SDN 107403 Cinta Rakyat Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The methodology used in this study is an experimental method with a quasi-experimental form (pseudo-experiment). The instrument used is a multiple choice test. The data analysis technique used in this study is the Paired Sample T-test. The results in the study showed that (1) student learning outcomes in social studies subjects applied by conventional methods obtained an average score on the pre-test of 43.57 and the post test of 77.38. (2) student learning outcomes in social studies subjects applied with the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model obtained an average score on the pre-test of 45.68 and a post-test of 84.54. (3) there is an influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on student learning outcomes in social studies subjects in grade IV SDN 107403 Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This is evidenced by the results of the Paired Sample T-test with a Sig. value of 0.000 so that Ha is accepted and H0 is rejected because it is $0.000 < 0.05$.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada mulanya, sistem Pendidikan Indonesia terbiasa menggunakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung (luring). Namun semenjak mewabahnya virus Corona atau Covid-19 menimbulkan dampak dan pengaruh pada sektor pendidikan. Pada saat adanya virus tersebut sistem pendidikan Indonesia dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pengajar (guru) berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif (Pohan, 2020) Perubahan penerapan sistem secara mendadak ini tentu menimbulkan beberapa hambatan, diantaranya ialah; 1) kuota internet yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil, 2) frekuensi interaksi antara pendidik dan siswa berkurang, 3) Pendidik yang belum menguasai IT dan teknologi di dunia pendidikan, 4) kurangnya bahan ajar berbasis penerapan teknologi, 5) siswa mudah bosan dan jemu (Kurnia Wegasari, 2021).

Pembelajaran sistem daring berdampak juga pada kedisiplinan nilai karakter anak yang kian memburuk. Membahas kedisiplinan, kita perlu mengetahui definisi disiplin. Definisi disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Daryanto & Darmiatun, 2013). Terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan selama pembelajaran *online*, baik dalam mengikuti pembelajaran *online*, mengumpulkan pekerjaan rumah, maupun hal lainnya (Mohammad Ilham Dzulfikar & Amrullah, 2021). Oleh karena itu, melihat hal ini, Pemerintah mengeluarkan kabar melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemenag), Menteri Agama (Kemenag), Menteri Kesehatan (Kemenkes), dan Menteri Dalam Negeri (Kemendagri) mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap TA. 2020/2021 di era *new normal*. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pelaksanaan protokol Kesehatan yang wajib diterapkan sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Namun, pada saat memasuki kegiatan tatap muka kembali, banyak hal-hal yang perlu ditanyakan mengenai nilai kedisiplinan siswa. Hal ini menjadi topik yang akan dikaji oleh peneliti.

Menurut Sobri, Kedisiplinan itu sendiri adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok social, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran (Sobri, 2020). Sikap disiplin ini bertujuan untuk dapat mendidik siswa untuk selalu berperilaku dengan norma-norma dan peraturan-peraturan yang telah disepakati guna kenyamanan dan kebaikan bersama. Karakter disiplin siswa harus selalu dididik dan dibina (Rohman et al., 2019). Namun semenjak pembelajaran secara daring dilaksanakan, banyak tingkat kedisiplinan siswa jauh menurun dari sebelumnya. Hal ini tentu melenceng dari pengembangan karakter bangsa yang telah dirancang sedemikian rupa di dalam kurikulum 2013.

Dengan menurunnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran *online*, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji informasi lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali dengan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tingkat kedisiplinan siswa MIS Al-Khairiyah Sunggal setelah pembelajaran luring kembali di sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal? dan apakah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran luring kembali di sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa setelah pembelajaran luring kembali di sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal dan untuk mengetahui faktor kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran luring kembali di sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. penelitian survei menurut Fraenkel dan Wallen menyebutkan bahwa penelitian survei ialah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Arifin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Khairiyah Sunggal yang berada di Jalan Binjai Km 10,5 Gg. Pendidikan No. 14 Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang merupakan salah satu instansi yang menerapkan pembelajaran secara luring. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik di sekolah tersebut mulai dari kelas I – VI. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* secara *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Asdar, 2018). Jumlah sampel yang diteliti ialah 50 siswa.

Beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah angket, observasi dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009). Peneliti membuat 30 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket yang nantinya akan dijawab oleh responden secara tertulis dengan indikator disiplin terhadap waktu, disiplin ketika belajar, disiplin dalam kerapian dan disiplin dalam sikap. Pengamatan dilakukan selama jangka waktu sebulan dan memerlukan data dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti: buku induk, buku kepegawaian, serta dokumen lainnya.

Penelitian menggunakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reabilitas dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka persentase tingkat kedisiplinan siswa MIS Al-Khairiyah Sunggal dalam menjalankan kedisiplinan selama pembelajaran luring kembali:

Tabel 1. Tingkat Kedisiplinan Siswa MIS Al- Khairiyah Sunggal

Kedisiplinan Siswa Saat Pembelajaran Secara Luring Kembali			
Rendah	Tinggi		
Frekuensi	Percentase	Frekuensi	Percentase
7	14%	43	86%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih banyak yang berjumlah 43 siswa dari 50 siswa dengan tingkat persentase 86% daripada jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 7 siswa dengan total persentase 14%. Maka secara garis besar siswa MIS Al-Khairiyah Sunggal memperoleh tingkat kedisiplin yang tinggi.

Dengan demikian, terlihat bahwa hasil pengamatan peneliti dalam penerapan disiplin belajar siswa selama pembelajaran luring kembali di MIS Al-Khairiyah tergolong kategori tinggi yaitu mencapai skor 85,1%. Hal ini hampir relevan dengan pengukuran yang sudah diuji sebelumnya menggunakan instrumen angket yang menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa memperoleh skor 86%.

Menurut bidang akademik, kategori tingkat kedisiplinan siswa terdapat dalam kategori tinggi (T) dan kategori rendah (R). Penentuan kategori rendah apabila penetuan kategori kedisiplinan rendah maupun tinggi berdasarkan hasil rata-rata (mean) dalam nilai maximum. Apabila siswa memperoleh total skor \geq Mean maka dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa yang memperoleh skor total \leq Mean maka akan dikategorikan pada kategori rendah. Terdapat empat aspek kedisiplinan siswa yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu: disiplin dalam memanfaatkan waktu, disiplin terhadap belajar, disiplin terhadap kerapian dan disiplin terhadap sikap.

Berikut adalah persentase tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan setiap aspek. Berdasarkan skor instrumen siswa, dalam aspek disiplin memanfaatkan waktu, siswa memperoleh tingkat kedisiplinan sebagai berikut:

Kedisiplinan Siswa Dalam Memanfaatkan Waktu			
Rendah		Tinggi	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
si	se	nsi	e
6	14%	44	86%

Tabel 2. Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Memanfaatkan Waktu

Berdasarkan **Tabel 2.** di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dalam memanajemen waktu lebih banyak, berjumlah 44 siswa dari 50 siswa dengan tingkat persentase 86% daripada jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 6 siswa dengan total persentase 14%.

Berikut adalah persentase tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan kedisiplinan selama belajar:

Tabel 3. Tingkat Kedisiplinan Siswa Ketika Belajar

Kedisiplinan Siswa			
Ketika Belajar			
Rendah		Tinggi	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
11	22%	39	78%

Berdasarkan **Tabel 3.** diatas, diperoleh bahwa tingkat disiplin ketika belajar relatif tinggi, yang mencapai 39 siswa dengan persentase 78% dari 50 siswa sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah pada aspek ini sebanyak 11 siswa dengan persentase 22% dari 50 siswa.

Dalam aspek menjalankan disiplin kerapian, siswa memperoleh tingkat kedisiplinan sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Kerapian

Kedisiplinan Siswa			
Dalam Kerapian			
Rendah		Tinggi	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8	16%	42	84%

Berdasarkan **Tabel 4.** di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi dalam menerapkan disiplin kerapian lebih banyak, berjumlah 42 siswa dari 50 siswa dengan tingkat persentase 84% daripada jumlah siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 8 siswa dengan total persentase 16%.

Berikut adalah persentase tingkat kedisiplinan siswa dalam bersikap selama belajar:

Tabel 5. Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Bersikap

Kedisiplinan Siswa Dalam Bersikap			
Rendah		Tinggi	
Frekuensi	Percentase	Frekuensi	Percentase
8	16%	42	84%

Berdasarkan **Tabel 5.** diatas, diperoleh bahwa tingkat disiplin siswa dalam bersikap baik relatif tinggi, yang mencapai 42 siswa dengan persentase 84% dari 50 siswa sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah pada aspek ini sebanyak 8 siswa dengan persentase 16% dari 50 siswa.

Hasil keempat aspek tersebut, terdapat aspek yang paling tinggi tingkat disiplinnya dan terdapat juga aspek yang lebih rendah tingkat disiplinnya. Aspek yang mencolok lebih tinggi adalah aspek kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu yang memperoleh persentase 86%. Sedangkan aspek penilaian yang paling rendah dari keempat aspek tersebut ialah disiplin ketika belajar yang memperoleh persentase 78%.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melaksanakan pengambilan data dengan observasi. Hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat sangat jelas penerapan ketaatan disiplin siswa maupun pelanggaran yang dilakukan selama berada di sekolah. Banyak siswa yang menaati aturan yang berlaku di sekolah namun ada juga beberapa yang melanggar. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengamatan 15 hari.

Tabel 6. Catatan Lapangan Observasi

No.	Observasi	Kelas						Σ	\bar{x}
		I	II	III	IV	V	IV		
1	Cat. Lap 1	9	8	10	9	7	8	51	85,0%
2	Cat. Lap 2	10	8	9	7	7	8	49	81,7%
3	Cat. Lap 3	10	9	9	8	8	9	53	88,3%
4	Cat. Lap 4	9	8	10	9	8	8	52	86,7%
5	Cat. Lap 5	8	8	10	7	7	7	47	78,3%
6	Cat. Lap 6	9	8	8	8	6	9	48	80,0%
7	Cat. Lap 7	9	10	9	8	7	8	51	85,0%
8	Cat. Lap 8	9	9	9	8	6	9	50	83,3%
9	Cat. Lap 9	10	10	8	9	7	9	53	88,3%
10	Cat. Lap 10	10	10	8	8	8	9	53	88,3%
11	Cat. Lap 11	9	10	9	8	7	8	51	85,0%
12	Cat. Lap 12	9	9	9	8	8	9	52	86,7%
13	Cat. Lap 13	9	9	10	9	7	8	52	86,7%
14	Cat. Lap 14	10	9	9	8	7	8	51	85,0%
15	Cat. Lap 15	9	10	8	9	8	9	53	88,3%
Mean								85,1%	

Berdasarkan **Tabel 6**, di atas, dari kelas I hingga VI memperoleh skor rata-rata $\geq 80\%$ hampir setiap harinya. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian ke-empat aspek penelitian yaitu disiplin siswa dalam memanfaatkan waktu, disiplin siswa ketika belajar, disiplin siswa dalam kerapian dan disiplin siswa dalam bersikap, contohnya seperti pengamatan ketepatan waktu siswa, kehadiran setiap kelas, kesesuaian dan kerapian mengenakan seragam, pengumpulan tugas serta beberapa hal lainnya dalam rasa tanggung jawab siswa terhadap kesadaran menerapkan disiplin. Hal ini dapat dilihat di lampiran 8. Dengan demikian, terlihat bahwa hasil pengamatan peneliti dalam penerapan disiplin belajar siswa selama pembelajaran luring kembali di MIS Al-Khairiyah tergolong kategori tinggi yaitu mencapai skor 85,1%. Hal ini hampir relevan dengan pengukuran yang sudah diuji sebelumnya menggunakan instrumen angket yang menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa memperoleh skor 86%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan diperoleh bahwa tingkat kedisiplinan siswa selama pembelajaran luring kembali di sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal T.A. 2021/2022 adalah dalam kategori "Tinggi" sebesar 86,0% dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa MIS Al-Khairiyah Sunggal diantaranya adalah: 1) Kesadaran atas diri sendiri, 2) Enggan dan takut pada hukum atau sanksi yang diberikan oleh sekolah atas pelanggaran disiplin yang di lakukan., 3) Belum menyesuaikan dengan pembelajaran tatap muka kembali di sekolah karena sudah terbiasa dengan belajar daring di rumah., 4) Keadaan atau kondisi lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah dan sekolah seperti tuntutan orang tua dan pihak sekolah., 5) Motivasi dalam diri saya sendiri., 6) Ingin mendapat pengakuan dari orang lain dan dipengaruhi oleh teman atau mengikuti ajakan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Asdar. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Azkiya Publishing.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Gava Media.
- Kurnia Wegasari, Et. Al. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sdn Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 1(15), 27–50.
- Mohammad Ilham Dzulfikar, & Amrullah, M. (2021). The Effect Of The Covid-19 Pandemic On Discipline Character Habituation In Students At Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo (Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiasaan Karakter Disiplin Pada Siswa Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo). *Psychology And Education Conference Facing The Era Merdeka Belajar*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Cv Sarna Untung.
- Rohman Et Al. (2019). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. K-Media Yogyakarta.
- Sobri. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guapedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Alfabeta.